

ANALISIS PENGELOLAAN KELAS DAN PESERTA DIDIK

Nur Hasijazh¹, Arnandita Tiara Cahyani², Inayati Nurlaili³, Vina Nabillah⁴,
Deny Ristia⁵, Bahtiyar Heru Susanto⁶

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta

e-mail: ¹nurhasijazh@gmail.com, ²arnandita24@gmail.com,

³inayatinurlaily@gmail.com, ⁴vinanabilla.yk@gmail.com, ⁵denyristia29@gmail.com,
bahtiyar@upy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengelolaan kelas pada peserta didik. Standar Pendidikan yang masih rendah ini akan berakibat tertinggalnya dengan negara tetangga yang mengakibatkan pengelolaan yang kurang optimal. Sekolah merupakan satu Lembaga Pendidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik. Pendidikan formal memperhatikan kinerja guru, pemerataan guru di seluruh wilayah, dan kegiatan pembelajaran. Permasalahannya kualitas Pendidikan terkait dengan kinerja guru dan kesenjangan kurikulum. Penelitian ini menggunakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan pendekatan studi literatur. Sumber yang didapat berasal dari buku dan artikel ilmiah. Kajian Pustaka digunakan secara konsisten dengan secara induktif sehingga mengarah pada pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini adalah : (1) pengertian pengelolaaan kelas, (2) konsep dasar metode pembelajaran inovatif, (3) kriteria penerimaan siswa baru dan ketatausahaan peserta didik,(4) jenis layanan layanan bimbingan dan konseling, (5) pencatatan prestasi belajar peserta didik dam contoh permasalahan serta olusi pengelolaan kelas dalam peserta didik.

Kata kunci: *pengelolaan kelas, peserta didik*

Abstract

This research aims to describe classroom management for students. Education standards that are still low will result in lagging behind neighboring countries, resulting in less than optimal management. School is an educational institution that has an important role in increasing students' knowledge. Formal education pays attention to teacher performance, equal distribution of teachers across regions, and learning activities. The problem with the quality of education is related to teacher performance and curriculum gaps. This research uses a qualitative descriptive method, namely a literature study approach. The sources obtained come from books and scientific articles. Literature review is used consistently inductively so that it leads to the questions asked by the researcher. The results of this research are: (1) understanding of classroom management, (2) basic concepts of innovative learning methods, (3) criteria for accepting new students and student administration, (4) types of guidance and counseling services, (5) recording of participants' learning achievements students and examples of classroom management problems and solutions for students.

Keywords : *class management, students*

Standar pendidikan di Indonesia masih rendah dan tertinggal dibandingkan negara tetangga akibat pengelolaan yang kurang optimal. Sekolah sebagai Lembaga pendidikan formal sangat memperhatikan kinerja guru, pemerataan guru di seluruh wilayah, dan kegiatan pembelajaran, karena permasalahan kualitas pendidikan terkait dengan kinerja guru dan kesenjangan dalam kurikulum. Pendidikan di negara kita masih menghadapi tantangan baik dari segi pendukungnya sarana dan prasarana. Terkait pelaksanaannya, manajemen sekolah memastikan bahwa fasilitas pendidikan yang belum memadai, iklim pendidikan yang belum kondusif, motivasi yang rendah yang saat ini masih di upayakan oleh negara kita. Untuk itu pendidikan harus dikelola dengan baik. Salah satu hal yang dilakukan di sekolah adalah pengelolaan kelas dan pengelolaan peserta didik, (Warsono, 2016)

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran atau mereka yang berkontribusi terhadap tercapainya kondisi yang memuaskan dengan tujuan yang diharapkan, (Warsono, 2016).. Pengelolaan kelas bukan sekedar persoalan teknis atau sekedar strategi, melainkan melibatkan factor pribadi siswa di kelas tersebut. Pengelolaan kelas yang menekankan interaksi orang-orang yang ada akan lebih bermanfaat dan mendukung pertumbuhan pribadi baik individu siswa maupun guru. Pada dasarnya pengelolaan harus direncanakan agar pelaksanaannya mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Proses perencanaan pengelolaan kelas terjadi sebelum inisiasi dan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini penting untuk memastikan kegiatan pembelajaran tidak terganggu.

Pengelolaan peserta didik sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa sebagai suatu subjek sekaligus objek di dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan. dalam Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Pengelolaan peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap suatu kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, dari siswa itu masuk hingga keluar dari suatu sekolah. Manajemen peserta didik mempunyai spektrum yang sangat luas, ia tidak hanya merupakan kegiatan berupa pencatatan data peserta didik akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah, (Fahyuni et al., 2023).

Tujuan umum penelitian adalah untuk mendeskripsikan tentang pengelolaan kelas & pengelolaan peserta didik. Tujuan khusus penelitian adalah untuk mendeskripsikan Bagaimana pengelolaan kelas & pengelolaan peserta didik yaitu tentang apaitu pengelolaan kelas, konsep dasar metode pembelajaran inovatif, konsep penerimaan siswa baru dan ketatausahaan siswa, layanan bimbingan konseling, dan pencatatan prestasi belajar.

METODE

Metode penulisan artikel ilmiah ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur (Library Research). Sumber utama yang dijadikan rujukan adalah buku-buku, artikel ilmiah. Pada penelitian deskriptif kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten sesuai asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah karena sifatnya yang eksploratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengertian pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas secara singkat adalah sebagai suatu proses penyelenggaraan atau pengurusan ruang dimana dilakukan kegiatan belajar mengajar. Di antara berbagai tugas guru di kelas, pengelolaan kelas dianggap sebagai bagian untuk mewujudkan sistem dasar pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan upaya guru untuk menciptakan suasana yang sesuai bagi kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai kondisi optimal sesuai yang diharapkan, dan mengendalikan kesulitan belajar yang terjadi. Dengan kata lain, manajemen kelas adalah pengorganisasian ruang kelas untuk tujuan pembelajaran, (Zahroh, 2015). Berbagai pengertian mengenai pengelolaan kelas yang dapat diterima oleh para ahli Pendidikan, yaitu : a) perangkat untuk kegiatan guru mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dan mengurungkan tingkah laku yang tidak diinginkan. b) seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan emosional kelas yang positif. c) seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Kesimpulan dari beberapa pengertian di atas yaitu bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar.

B. Konsep Dasar Metode Pembelajaran Inovatif

Konsep Pembelajaran Inovatif

Dari setiap individu atau suatu kelompok akan mengalami kemajuan di berbagai bidang bila mana dapat memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin. Teknologi yang semakin pesat dan berkembang menuntut kita untuk mampu melakukan inovasi dan kreatifitas pada setiap keadaan. Pembelajaran inovatif bisa melatih peserta didik untuk selalu bisa berfikir kritis agar dapat menciptakan ide-ide baru yang lebih baik. Melihat perubahan yang terjadi begitu cepat menuntut seorang pendidik untuk lebih kreatif lagi dalam mengelolah pembelajaran. Contohnya ketika pendidik menyadari adanya kekurangan dalam proses pembelajaran seperti dalam membuat rencana

pelaksanaan pembelajaran, memilih metode yang tepat, memilih materi yang akan di ajarkan serta media dan sistem penilaian yang akan di gunakan. Pendidik harus melakukan Inovasi-inovasi yang baik di setiap proses pembelajaran agar pembelajaran lebih memberikan kesan yang baik, setelah proses pembelajaran di laksanakan. Dalam hal ini, aktivitas guru bukan hanya sekedar menggugurkan tugas saja, tetapi guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya sebaik mungkin dengan mampu menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik untuk belajar (Hasriadi, 2022)

Pembelajaran inovatif sangatlah perlu dirancang dalam mewujudkan pembelajaran yang tidak monoton dan membosankan. Sehingga peserta didik dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri maupun kanan dalam berfikir dan bertindak. Penggunaan bahan pembelajaran berbasis teknologi ini menjadi salah satu tantangan bagi seorang pendidik. Dimana harus bisa menggunakan teknologi dengan baik agar dapat menarik perhatian dan membangkitkan motivasi terhadap peserta didik. Apabila pendidik sudah menggunakan teknologi dengan kreatif seperti penggunaan power point, media pembelajaran dengan di sertai gambar-gambar yang menarik maka sedikit demi sedikit akan dapat membuat peserta didik tertarik (Hasriadi, 2022)

Adapun gambaran dari proses pembelajaran inovatif yang terjadi di dalam kelas yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik ikut aktif dalam mengikuti pembelajaran dan pendidik hanya sebagai fasilitator untuk mendukung proses pembelajaran.
- b. Pendidik menggunakan berbagai media maupun alat bantu untuk menarik perhatian peserta didik.
- c. Pendidik berupaya menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar peserta didik tidak bosan mengikuti pembelajaran.
- d. Pendidik kreatif menggunakan metode pembelajaran dengan di sesuaikan terhadap karakteristik peserta didik.
- e. Pendidik selalu memberikan motivasi serta apresiasi terhadap pencapaian peserta didik.
- f. Pendidik membantu mengontrol proses pembelajaran bila mana dilakukan secara diskusi kelompok.
- g. Pendidik mengorganisasikan peserta didik kepada permasalahan yang berkaitan dengan keseharian peserta didik agar peserta didik berupaya menyelesaikan masalah dan merangsang peserta didik berfikir kritis.

Selanjutnya, beberapa teori dasar dari pembelajaran inovatif yaitu sebagai berikut:

- a. Teori kognitif Teori yang berkaitan dengan kecerdasan dan pikiran yang dimiliki oleh peserta didik. dimana dalam proses pembelajaran pendidik diharuskan

mengaitkan pembelajaran dengan masalah yang di hadapi peserta didik agar peserta didik dengan mudah memecahkan masalah yang berikan.

- b. Teori humanistik Teori yang lebih menekankan bagaimana cara peserta didik berkomunikasi dengan dengan baik terhadap individu lainnya, dan peserta didik mudah memperlihatkan potensi yang ada dalam dirinya baik secara jasmani maupun rohani.
- c. Teori gestalt Teori yang berangapan bahwa pembelajaran merupakan langkah untuk memberikan pengajaran maupun pendidikan yang baik terhadap peserta didik, baik itu untuk meningkatkan nilai karakter maupun kecerdasan terhadap diri anak didik.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah taktik yang digunakan seorang pendidik untuk memberikan pengetahuan terhadap peserta didik. yang didukung oleh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus dll. Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran maka akan memudahkan peserta didik memahami materi yang di ajarkan dan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Meggunakan metode pendidik harus lebih mampu mengkombinasikan dengan strategi maupun variasi yang baik agar pengimplementasin metode tersebut dapat mencapai tujuan secara maksimal. Penerapan metode dengan efektif maka akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik seperti, peserta didik yang dulunya pasif sekarang mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran dan peserta mampu mengerti materi yang di ajarkan guru kepada peserta didik (Hasriadi, 2022)

Jadi metode pembelajaran inovatif adalah ide atau gagasan yang dimanfaatkan oleh guru dalam proses pengajaran, agar lebih menarik minat belajar peserta didik. Beberapa tujuan metode pembelajaran inovatif adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjadikan siswa lebih aktif dan terampil dalam mengikuti pembelajaran dan guru terkesan memfasitasi peserta didik.
- b. membantu mahasiswa dalam upaya mengembangkan suatu disiplin ilmu.
- c. Dapat menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif sampai akhir proses pembelajaran berlangsung.
- d. Dapat merangsang dan memotivasi siswa untuk belajar.
- e. Memfasilitasi proses pembelajaran sehingga dapat mencapai target atau tujuan pembelajaran secara optimal.

C. Kriteria Penerimaan Siswa Baru Dan Ketatausahaan Siswa

1) Kriteria Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru adalah proses di mana sekolah menerima dan mendaftarkan siswa yang baru untuk memulai pendidikan di sekolah tersebut. Penerimaan siswa baru

dilakukan secara rutin setiap satu tahun sekali. Bahkan, ada juga yang menerima siswa pindahan dari sekolah lain dengan peraturan yang telah ditetapkan. Namun, setiap sekolah juga memiliki kebijakan dalam proses penerimaan siswa baru. Hubungan penjadwalan dengan penerimaan siswa baru meliputi penyesuaian kapasitas dan ukuran ruang kelas, menentukan syarat-syarat penerimaan siswa baru, menerapkan sistem penerimaan yang transparan dan terbuka, serta menentukan alur penerimaan siswa baru. Dalam proses penerimaan siswa baru, harus disesuaikan dengan kapasitas dan kondisi kelas, memenuhi syarat penerimaan siswa baru, dan sesuai dengan visi misi sekolah, (Nasution et al., 2022) mengemukakan bahwa ada dua sistem penerimaan siswa baru, yaitu:

- a. Sistem insentif, adalah penerimaan siswa yang pertama kali mendaftar, dilakukan tanpa seleksi. Jadi, siswa yang mendaftar langsung diterima tanpa ada proses seleksi. Sistem ini biasa digunakan di sekolah-sekolah yang peminatnya sedikit.
- b. Sistem seleksi, adalah sistem penerimaan siswa baru dengan cara dipilih atau diterima berdasarkan kriteria tertentu. Seleksi ini dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (1) Pemilihan berdasarkan seperangkat nilai, (2) Seleksi berdasarkan pencarian minat dan kemampuan dan (3) Seleksi berdasarkan hasil tes masuk.

Kriteria penerimaan siswa meliputi 3 hal, yaitu berkaitan dengan kriteria acuan, acuan norma, dan daya tampung. Adapun kriteria penerimaan siswa baru, mencakup beberapa hal seperti:

- a) Usia
Siswa yang akan mendaftar ke sekolah harus memenuhi batas usia yang ditentukan oleh pemerintah atau sekolah. Saat ini, rata-rata usia masuk SD adalah 7 tahun. Jika umur anak belum memasuki usia yang ditentukan, maka anak tersebut belum dapat diterima di sekolah tersebut.
- b) Dokumen pendukung
Dokumen pendukung untuk mendaftar ke sekolah di antaranya surat akta kelahiran, kartu keluarga, surat keterangan domisili, dan lain-lain. Surat-surat inilah yang nantinya akan menjadi bukti keakuratan data peserta sekaligus melengkapi data administrasi sekolah.
- c) Tes kesehatan
Beberapa sekolah mungkin meminta hasil pemeriksaan kesehatan umum untuk memastikan kelayakan siswa. Hal ini juga menjadi kebutuhan calon siswa itu sendiri. Karena kapasitas di setiap sekolah pasti berbeda, contohnya saja ada yang menerapkan pendidikan inklusi dan ada yang tidak.
- d) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengenal lebih jauh siswa dan orang tua serta memastikan kesesuaian antara sekolah dan calon siswa. Wawancara ini berkaitan dengan data diri siswa, minat dan hobi, kemandirian, kemampuan sosial, bahkan kepekerjaan orang tua.

e) Latar belakang akademik

Kadang-kadang nilai rapor dari TK atau dari tes masuk yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut juga menjadi pertimbangan diterimanya siswa yang mendaftar. Namun, ada juga sekolah yang tidak menanyakan nilai rapor TK.

2) Ketatausahaan Siswa

Ketatausahaan siswa adalah sistem atau prosedur yang mengatur administrasi dan manajemen siswa dalam suatu sekolah. Tata usaha memiliki peranan penting dalam pengelolaan administrasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Fungsi dari adanya ketatausahaan ini adalah untuk bahan dokumentasi, bukti tertulis, dan lain sebagainya. Ketatausahaan siswa berarti semua manajemen yang berkaitan dengan siswa. Adapun ketatausahaan siswa di antaranya adalah :

a. Mendaftar siswa

Mendaftar siswa adalah proses penerimaan atau pendaftaran siswa baru ke dalam sebuah sekolah atau lembaga pendidikan. Mendaftar siswa dalam hal ketatausahaan siswa berarti mengumpulkan dan mengelola informasi penting tentang siswa, seperti data pribadi, riwayat akademik, dan informasi lainnya yang diperlukan untuk administrasi sekolah. Ini termasuk proses pengisian formulir pendaftaran, verifikasi dokumen, dan penempatan siswa ke dalam kelas atau program yang sesuai.

b. Mengisi buku induk

Mengisi buku induk adalah kegiatan mencatat dan memperbarui informasi penting tentang siswa dalam sebuah buku catatan resmi. Ini mencakup data pribadi, catatan akademik, kehadiran, dan informasi lain yang relevan untuk administrasi sekolah. Buku induk ini biasanya digunakan untuk referensi dan pelacakan oleh staf sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya. Buku induk berfungsi untuk memastikan bahwa data siswa tersimpan dengan baik dan dapat diakses dengan mudah oleh pihak sekolah yang berwenang untuk keperluan administrasi dan pelaporan.

c. Mengurus dan mengatur warkat-warkat jika ada pemindahan siswa

Mengurus dan mengatur warkat-warkat jika ada pemindahan siswa adalah proses mengelola dokumen-dokumen administratif yang berkaitan dengan pemindahan siswa dari satu sekolah ke sekolah lainnya. Ini meliputi mengurus surat pindah, transkrip nilai, dan dokumen lain yang diperlukan untuk memastikan kelancaran proses pindah sekolah bagi siswa tersebut. Proses ini membutuhkan koordinasi

antara sekolah asal dan sekolah tujuan untuk memastikan bahwa semua dokumen terkait siswa terkirim dengan benar dan tepat waktu. Proses perpindahan sekolah diperlukan surat mutasi atau surat pindah untuk melengkapi dokumen siswa yang akan pindah sekolah.

d. Mengisi daftar presensi

Mengisi daftar presensi dalam hal ketatausahaan siswa berarti mencatat kehadiran setiap siswa secara teratur dan akurat selama periode waktu tertentu, seperti setiap hari pelajaran atau kegiatan sekolah lainnya. Ini melibatkan mencatat siapa yang hadir, siapa yang absen, dan alasan absensi jika diperlukan. Data kehadiran ini penting untuk pemantauan kehadiran siswa, evaluasi kinerja akademik, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan sekolah dan regulasi pendidikan.

D. Layanan Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling istilahnya dalam bahasa Inggris “guidance” dan “counseling”. Kata “guidance” memiliki arti menunjukkan, membimbing. Bimbingan merupakan sebuah proses pemberian bantuan dengan berkelanjutan oleh seorang pembimbingan yang mempunyai keahlian bagi individu yang membutuhkan pengembangan potensi secara optimal dengan berbagai Teknik bimbingan agar individu dapat kemandiriannya dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Azizah et al., 2022). Konseling merupakan Upaya membantu manusia apa saja yang dapat diperbuat dan bagaimana harus menjadi dan berada (Pranoto & Wibowo, 2018). Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilakukan dalam berbagai jenis. Munculnya jenis layanan Bk tidak lepas dari operasional konsep dalam bimbingan konseling. Jenis pelayanan ini terus berkembang dengan bertambahnya kegiatan yang mendukungnya. Terdapat jenis layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan Pendidikan nasional :

1. Layanan Orientasi

Untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik agar dapat mengenal lingkungan baru, termasuk pada lingkungan sekolah dan semua objek yang dipelajarinya. Mempermudah dan memperlancar peserta didik dalam mengenal lingkungan yang baru. Layanan orientasi ini berjalan dua kali dalam satu tahun pada awal semester. Tujuannya agar peserta didik mudah beradaptasi pada lingkungan yang baru dan untuk pencegahan.

2. Layanan Informasi

Untuk membantu semua peserta didik agar dapat menerima maupun memahami semua informasi. Layanan informasi membantu agar peserta didik dapat mempertimbangkan atau memutuskan sesuatu hal secara tepat tentang masalah pribadi,

sosial, belajar, atau informasi yang diperoleh sudah tercukupkan. Fungsinya sebagai pencegahan dan pemahaman.

3. Layanan Pembelajaran

Layanan bimbingan dan konseling disekolah ini membantu agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan memiliki kebiasaan belajar dengan baik. Peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran maupun penguasaan kompetensi yang cocok dan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan diri dalam berbagai aspek tujuan kegiatan belajar lainnya. Peranan layanan ini untuk pengembangan.

4. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan ini memiliki fungsi agar peserta didik dapat mendapatkan penempatan dan penyaluran dari dalam kelas, kelompok belajar, program latihan, program studi, magang, kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat sesuai dengan kondisinya. Tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minatnya sesuai dengan potensinya sendiri. Fungsi layanan ini sebagai pengembangan peserta didik.

5. Layanan Penguasaan Konten

Layanan ini sangat membantu peserta didik supaya menguasai dalam sebuah konten. Missal kompetensi tertentu atau kebiasaan sangat bermanfaat. Sehingga, dapat menjadi pribadi yang memiliki kemampuan yang baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

2. Layanan Konseling Perorangan

Layanan ini peserta didik dapat memperoleh bimbingan secara langsung pada saat tatap muka, per individu, dan bantuan guru ahli dalam membicarakan dan mencari solusi dari masalah yang dialami agar perkembangan peserta didik menjadi lebih baik. Tujuan layanan ini peserta didik dapat menyelesaikan masalah. Fungsinya untuk pengentasan atau advokasi.

3. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan ini membantu peserta didik dalam kelompok untuk mendapatkan bahan dan penjelasan tentang pokok bahasan. Tujuan supaya peserta didik dapat paham dan mampu berkembang secara sosial tetapi juga dalam mengembangkan kemampuan belajar, karir, dan mengambil keputusan dalam kelompok. Fungsinya untuk pemahaman dan pengembangan siswa.

4. Layanan Konseling Kelompok

Layanan ini membantu peserta didik dalam anggota kelompok agar mendapatkan peluang pembahasan berbagai masalah pribadi dalam kelompok. Pembahasan tersebut yang dialami oleh masing-masing anggota. Fungsi untuk pengentasan dan advokasi.

5. Layanan Konsultasi

Layanan ini agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman pengetahuan dengan berbagai cara yang dilakukan agar dapat menangani masalah atau kondisinya.

Konsultasi pada BK merupakan proses bimbingan teknis bagi konselor, orang tua, dan administrator agar dapat melakukan identifikasi perbaikan masalah. Tujuannya sebagai konseling atau psikoterapi karena bukan layanan secara langsung tetapi layanan tidak langsung dapat memberikan layanan dengan bantuan orang lain.

6. Layanan Mediasi

Tujuannya agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah, perselisihan, dan perbaikan hubungan antar peserta didik. Mediator pada layanan tersebut adalah konselor. Informasi lengkap tentang jenis layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK atau konselor disekolah. Semua layanan tersebut ditujukan untuk mengembangkan diri peserta didik supaya lebih baik.

E. Pencatatan Prestasi Belajar

Kemajuan dan keberhasilan belajar siswa memerlukan data yang autentik, terpercaya, dan valid. Data ini diperlukan untuk mengetahui dan memantau keberhasilan dan kriteria kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolah. Dalam mengumpulkan data kemajuan belajar siswa, diperlukan daftar prestasi siswa yang memuat buku nilai, penanda buku, dan rapor untuk memaksimalkan kemajuan dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang meliputi; 1) Rapor merupakan buku pertama yang digunakan untuk menilai hasil belajar langsung dari kertas ulangan dan hasil ujian lisan. 2) Buku Legger, yaitu kumpulan nilai yang memuat seluruh nilai pada seluruh bidang studi yang diberikan oleh seorang siswa selama periode tertentu, (Putri et al., 2021). Maksud atau fungsi penilaian dari beberapa buku penting tersebut antara lain; 1) ciri-ciri penilaian selektif memberikan kesempatan kepada guru untuk memilih atau menilai siswa. Penilaian tersebut memiliki berbagai tujuan antara lain; untuk memilih atau menentukan siswa mana yang dapat dipromosikan ke kelas atau jenjang berikutnya; seleksi siswa untuk penerimaan beasiswa; juga memilih siswa yang berhak putus sekolah. 2) penilaian diagnostic yaitu jika alat yang digunakan untuk melakukan penilaian memenuhi syarat, guru menggunakan hasilnya untuk mengidentifikasi kelemahan siswa. Oleh karena itu, dengan melakukan penilaian, sebenarnya guru sedang mendiagnosis kelebihan dan kekuarangan siswa. Setelah siswa mengetahui penyebab kelemahannya, maka guru akan lebih mudah mencari cara untuk mengatasinya.

Dengan mencatat hasil belajar peserta siswa, dapat melacak perkembangan siswa dan sebaliknya pada setiap tingkat kelas. Untuk pengisian buku rapor, sebelum pengisian, kepala sekolah harus mengadakan rapat bersama dengan seluruh dewan pendidikan untuk mengmutuskan waktu pembagian sertifikat dan meninjau prestasi yang dicapai siswa selama satu semester.

F. Contoh Permasalahan dan Solusi Pengelolaan Kelas Dan Pengelolaan Peserta Didik

1. Pengelolaan kelas

Salah satu cara seorang guru untuk menciptakan kondisi yang kondusif pada pembelajaran dengan pengelolaan kelas. Dalam pengelolaan kelas pasti sekolah mengalami permasalahan dalam substansi manajemennya. Kegiatan guru dalam mengelola kelas yaitu kegiatan pengaturan peserta didik, pengaturan tempat belajar, pemilihan kegiatan, pemilihan media pembelajaran, penilaian (Nugraha, 2018). Masalah disebabkan oleh beberapa faktor :

- Guru melakukan pengelolaan kelas namun belum bisa dipastikan kelas menjadi kondusif karena kepribadian peserta didik yang berbeda antara yang satu dengan lainnya. Solusinya dengan guru menciptakan kondisi dalam melakukan pengelolaan kelas pada proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.
- Kondisi lingkungan peserta didik yang kurang efektif dapat mempengaruhi konsentrasi belajar di dalam kelas. Solusinya dengan pengelolaan ruang kelas yang nyaman agar peserta didik dapat fokus dan berkonsentrasi pada saat belajar di kelas.
- Kurangnya dukungan lingkungan dalam motivasi belajar peserta didik untuk belajar yang mengakibatkan peserta didik tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Solusinya dengan guru diharapkan untuk memberikan motivasi kepada peserta didiknya saat belajar di kelas sehingga peserta didik dapat belajar dengan lancar dan memberikan semangat.
- Peserta didik yang membolos saat pembelajaran yang tidak disukainya. Solusinya dengan guru didalam kelas menjalankan pengelolaan kelas sesuai kebutuhannya diharapkan dapat tegas dalam menjalankan sanksi atau hukuman yang diberikan untuk meminimalkan masalah yang ada didalam kelas saat pembelajaran agar berjalan kondusif.
- Peserta didik yang memiliki kepribadian yang hiperaktif yang dapat menimbulkan kegaduhan di kelas. Solusinya guru dapat mengambil inisiatif untuk memancing dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk menjaga aktivitas, kreativitas, dan komunikasi untuk mempertahankan suasana pembelajaran yang tenang yang dibangun dengan ranah keimanan dan ketaqwaan.

- Guru yang terlalu otoriter dalam menjalankan aturan di kelas sehingga kebebasan peserta didik tersebut tidak efektif dilakukan dimasa demokrasi reformasi saat ini.
Solusinya guru tersebut tidak boleh menerapkan dirinya otoriter lebih menekankan pada kepribadian yang demokratis untuk menjalin hubungan yang baik antara guru dengan peserta didiknya.
- Guru yang kurang tegas dalam menerapkan hukuman dan aturan sehingga guru dianggap remeh oleh peserta didiknya. Solusinya dengan guru lebih tegas lagi dalam memberikan hukuman dan atura yang harus ditaati oleh peserta didiknya supaya peserta didik tidak menyepelekan hal tersebut.

2. Pengelolaan peserta didik

Dalam mengelola peserta didik, sekolah tentunya mengalami masalah dalam setiap substansi manajemennya. Masalah disebabkan oleh beberapa alternatif penyebab yaitu:

- a) Permasalahan dalam perekrutan peserta didik baru adalah tidak semua anak usia sekolah dapat tertampung di lingkungan sekolah. Penyebabnya terletak pada keterbatasan fasilitas sekolah. Solusinya adalah dengan membina anak usia sekolah yang tidak bisa mendaftar ke sekolah lain.
- b) Masalahnya, saat melakukan seleksi peserta didik baru, masih ada catatan dari beberapa pejabat untuk memastikan anaknya lolos proses seleksi. Permasalahan ini terutama terjadi di sekolah yang dianggap favorit dan bukan sekolah konvensional. Solusinya, kepala sekolah mengeluarkan pedoman tertentu dengan tetap menghormati aturan seleksi peserta didik baru.
- c) Permasalahan dalam orientasi peserta didik baru adalah sulitnya menyampaikan informasi tentang kondisi dan situasi sekolah secara keseluruhan kepada anak-anak. Penyebabnya, anak-anak terkesan terlalu dini untuk cepat memahami situasi dan kondisi sekolah secara keseluruhan. Solusinya adalah guru kelas memperkenalkan secara singkat situasi sekolah saat ini dengan bahasa yang dapat dipahami anak.
- d) Dalam mengelompokkan peserta didik, sekolah melalui guru kelas merasa repot memilih jenis-jenis pengelompokan peserta didik. Penyebabnya yaitu kekurangan yang ada pada berbagai jenis pengelompokan disamping kelebihanannya. Jenis pengelompokan homogen menjadikan peserta didik yang tergolong lambat semakin tertinggal dan yang tergolong cepat semakin cepat. Sedangkan pengelompokan heterogen peserta didik yang tergolong lambat merasa minder, sementara yang tergolong cepat merasa tidak bisa akur

dengan temannya yang lambat. Solusinya yaitu melalui guru kelas yang mengelompokkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pengelompokan tersebut tidak bersifat permanen sehingga peserta didik dapat berganti tergantung tujuan pembelajarannya.

- e) Permasalahan pada penerapan kedisiplinan peserta didik, masih ada peserta didik yang datang terlambat, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, dan mengalami kekeliruan pemakaian seragam. Solusinya, sekolah memperketat presensi, melaporkan keterlambatan anak masuk sekolah kepada orang tua melalui surat resmi, dan sekolah mencari informasi dari orang tua mengenai ketidakhadiran anak yang tanpa keterangan dan keliru dalam memakai seragam.

SIMPULAN

Pengelolaan kelas adalah proses penyelenggaraan dan pengurusan kegiatan belajar mengajar di dalam ruang kelas. Pengelolaan kelas dilakukan oleh guru dan juga melibatkan guru dalam menciptakan, mempertahankan, dan mengembangkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain pengelolaan kelas, pengelolaan peserta didik juga penting dilakukan. Pengelolaan peserta didik merupakan upaya atau proses yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pelayanan yang berkaitan dengan peserta didik. Hal ini bisa berupa pengelolaan dalam hal pembelajaran inovatif, penerimaan peserta didik baru dan ketatausahaan siswa, serta pelayanan bimbingan konseling bagi peserta didik. Pembelajaran inovatif merupakan upaya guru untuk menggunakan teknologi dengan kreatif agar dapat menarik minat belajar peserta didik. Pembelajaran inovatif juga melibatkan pemanfaatan berbagai metode pembelajaran yang efektif dan efisien agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan tahunan yang dilakukan dalam menerima calon peserta didik. Sedangkan ketatausahaan siswa ialah segala administrasi dan pelayanan yang berkaitan dengan siswa. Layanan bimbingan konseling adalah bentuk pelayanan yang diberikan kepada peserta didik, sehingga mereka dapat berkonsultasi.

Pada bagian pengelolaan kelas, permasalahan yang muncul antara lain terkait dengan penerimaan siswa baru, orientasi peserta didik, pengelompokan peserta didik, penerapan kedisiplinan, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dalam hal penerimaan siswa baru, sekolah biasanya terkendala masalah terkait kapasitas dan syarat penerimaan. Dalam hal layanan bimbingan konseling, barang jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK atau konselor disekolah, ditujukan untuk mengembangkan diri peserta didik supaya lebih baik. Segala permasalahan yang muncul dalam pengelolaan kelas dan pengelolaan peserta didik memerlukan solusi yang tepat

agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan perkembangan peserta didik dapat dipantau secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Z., Neviyarni, Mudjiran, & Nirwana, H. (2022). Konseling Berbasis Digital Tren Dalam Layanan Bimbingan Konseling: Literatur Review. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3, 1–6.
- Fahyuni, dr eni fariyatul, Taurusta, C., & Hariastuti, dr retno tri. (2023). *buku ajar layanan bimbingan dan konseling* (dr eni fariyatul Fahyuni (ed.)). UMSIDA Press.
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136–151.
- Nasution, A. P., Sri, L., Sinaga, R., Fadilah, H., Sinaga, J., Surbakti, S. B., Sherinna, A., Rahmita, S., Nurfadhilla, T. B., Kembaren, L., & Masri, P.-A. (2022). Analisis Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Di Sekolah Dasar. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 6(1), 169. <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/9261>
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Pranoto, H., & Wibowo, A. (2018). IDENTIFIKASI NILAI KEARIFAN LOKAL (LOCAL WISDOM) PIIL PESENGGIRI DAN PERANNYA DALAM PELAYANAN KONSELING LINTAS BUDAYA. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 3(2), 36. <https://doi.org/10.26737/jbki.v3i2.714>
- Putri, M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. <https://doi.org/10.29210/3003907000>
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan*, 10(5), 469–476.
- Zahroh, L. (2015). Pengelolaan Kelas Dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif. *Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 22, 142.